

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN (2005-2019)

Theogive Maral Sapaat¹, Agnes L. Ch. P. Lapijan², Steeva Y. L. Tumangkeng³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : maraltheogive@gmail.com

ABSTRAK

IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia antara lain produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan secara parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara, (2) secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara, (3) secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara dan secara parsial Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara

Kata Kunci : *indeks pembangunan manusia, pdrb, jumlah penduduk, kemiskinan*

ABSTRACT

HDI can determine the ranking or level of development of an area / country .. HDI is an important indicator to measure success in building the quality of human life (community / population). Factors that can affect the index of human development among other domestic products, population and poverty. The purpose of this study is to measure the GRDP, population and poverty levels partially and simultaneously on the human development index in North Sulawesi Province. This type of research is a type of associative research. The data analysis technique in this study is multiple linear regression.

The results showed that: (1) GRDP, Population Number and Poverty Level significantly influence the Human Development Index in North Sulawesi Province, (2) GRDP partially significant on Human Development Index in North Sulawesi Province, (3) Total Population in Indonesia North Sulawesi and partially. The poverty rate is not significant to the Human Development Index in North Sulawesi Province

Keywords : *human development index, pdrb, population, poverty*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indeks pembangunan manusia atau IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Bagi Indonesia, Indeks pembangunan manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, Indeks pembangunan manusia juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (BPS, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR) (BPS, 2020).

Indeks pembangunan manusia memiliki tiga dimensi dasar yang mencakup kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Indonesia berhasil menjadi negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang cukup tinggi di Asia Pasifik. Begitu laporan Indeks pembangunan manusia 2019 dari United Nations Development Programme (UNDP).. Sementara negara Asia lainnya seperti Filipina memiliki IPM sebesar 0,712 dan China dengan IPM 0,758. Sayangnya 17,4 persen dari nilai IPM Indonesia hilang karena masalah ketimpangan yang lebih besar. Ini menunjukkan, ketimpangan masih menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan IPM Indonesia. Masalah ketimpangan merupakan kendala yang sangat penting untuk diatasi dan berperan penting bagi pertumbuhan manusia di seluruh dunia terutama Indonesia. Indonesia bisa naik lagi pada Indeks pembangunan manusia, tapi untuk pencapaian besar, ketimpangan harus dikurangi. Presiden Joko Widodo telah menjabarkan prioritas yang akan dikerjakan dalam periode kedua pemerintahannya. Salah satu yang menjadi fokus adalah pembangunan sumber daya manusia. Karena untuk pembangunan yang sukses dibutuhkan juga SDM yang berkualitas.

Pembangunan manusia di Indonesia khususnya di Sulawesi Utara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sulawesi Utara merupakan provinsi pertama di Indonesia Timur (Sulawesi, Maluku, Papua) yang berada pada level Indeks pembangunan manusia tinggi. Capaian pembangunan di kota lebih tinggi dibandingkan dengan di kabupaten. Hal ini bukan hanya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Utara namun semua pihak harus turut andil untuk memperkecil kesenjangan Indeks pembangunan manusia antarwilayah. Salah satu upaya dalam memperkecil kesenjangan pembangunan manusia antar wilayah adalah dengan pembangunan infrastruktur. Infrastruktur akan memberikan kemudahan dalam

mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya infrastruktur yang memadai juga akan menggenjot aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya pembangunan manusia. Berikut ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara:

Tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara

Tahun	IPM (%)	Keterangan
2005	74.4	-
2006	74.7	Meningkat
2007	75.2	Meningkat
2008	75.7	Meningkat
2009	67.83	Meningkat
2010	68.31	Meningkat
2011	69.04	Meningkat
2012	69.49	Meningkat
2013	69.96	Meningkat
2014	70.39	Meningkat
2015	71.05	Meningkat
2016	71.66	Meningkat
2017	72.2	Meningkat
2018	72.99	Meningkat
2019	72.99	Meningkat

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2020

Tabel 1 menunjukkan data mengenai indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara. Dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia tahun 2005 sampai pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia antara lain produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan kemiskinan. Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangkayang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output perkapita, serta jangka panjang. Penelitian Bakhti (2012) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Penduduk adalah orang dalam matranya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu (Mantra, 2009). Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi

jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh beberapa komponen yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar. Penelitian Sangkereng, Engka dan Sumual (2019) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Penelitian Tarumingken, Rimate dan Rotinsulu (2018) menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Berikut ini adalah data mengenai PDRB, Jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan :

Tabel 2 Data PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan

Tahun	PDRB	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
2005	18,097,528.30	2.121.017	9.34
2006	20,698,673.50	2.160.641	11.54
2007	23,139,565.30	2.186.810	11.42
2008	26,852,704.10	2.208.012	9.8
2009	31,005,624.00	2.228.856	9.32
2010	51,721,334.10	2.277.691	9.59
2011	57,343,600.90	2.305.924	8.46
2012	63,875,306.60	2.333.480	7.63
2013	71,097,460.70	2.360.388	8.5
2014	80,667,626.30	2.386.604	8.26
2015	91,145,677.80	2.412.118	8.65
2016	100,513,842.90	2.436.921	8.34
2017	110,116,731.84	2.461.028	8.1
2018	119,547,702.97	2.484.392	7.8
2019	130,201,361.04	2.472.710	7.66

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2020

Tabel 2 menunjukkan data PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan. Dapat dilihat bahwa selama tahun 2005 sampai tahun 2019 nilai PDRB mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2005 sampai tahun 2019 jumlah penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2005 sampai tahun 2019 tingkat kemiskinan mengalami penurunan secara keseluruhan namun pada tahun 2006 dan 2007 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan.

Tinjauan Pustaka

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro (2006:187) pembangunan manusia ada tiga komponen universal sebagai tujuan utama meliputi: (1) Kecukupan, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut. (2) Jati Diri, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semuanya itu terangkum dalam self esteem (jati diri). (3) Kebebasan dari Sikap Menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran dari aspek-aspek materil dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih tapi kitalah yang memilih.

Product Domestic Regional Bruto

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output perkapita, serta jangka panjang. Adapun pembangunan daerah dilaksanakan guna meminimalisir ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah, tujuan pembangunan sendiri haruslah mencakup sasaran berikut, yakni : usaha meratakan pembangunan diseluruh daerah agar pembangunan antar daerah merata, pengarahan pembangunan daerah sesuai kemampuan aspirasi serta potensi daerah untuk kepentingan perkembangan nasional maupun daerah itu sendiri, lanjut mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar supaya terjalin ikatan ekonomi yang kuat antar daerah guna menokohkan kesatuan ekonomi nasional, kemudian yang terakhir yakni membina daerah-daerah minus, perbatasan serta tanah kritis dengan program khusus (Sanusi, 2004)

Jumlah Penduduk

Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi-kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan terserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Dipihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk

yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu (Todaro, 2006)

Tingkat Kemiskinan

Menurut Chambers (1998) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu integrated concept yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1. Kemiskinan (proper), 2. Ketidakberdayaan (powerless), 3. Kerentanan menghadapi situasi darurat (state of emergency), 4. Ketergantungan (dependence), dan 5. Keterasingan (isolation) baik secara geografis maupun sosiologis. Kemiskinan bukan hanya kekurangan uang ataupun tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti: keterbatasan sumber daya, tingkat kesehatan rendah, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

2.METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Persamaan regresi menjadi :

$$Y = b_0 + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Indeks Pembangunan Manusia
b ₀	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi X ₁ , X ₂ , X ₃
X ₁	=	PDRB
X ₂	=	Jumlah Penduduk
X ₃	=	Tingkat Kemiskinan

$$\begin{aligned} \text{Ln}X_1 &= \text{Ln PDRB} \\ \text{Ln}X_2 &= \text{Ln Jumlah Penduduk} \\ e &= \text{Error} \end{aligned}$$

Uji Hipotesis F dan t

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian

3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

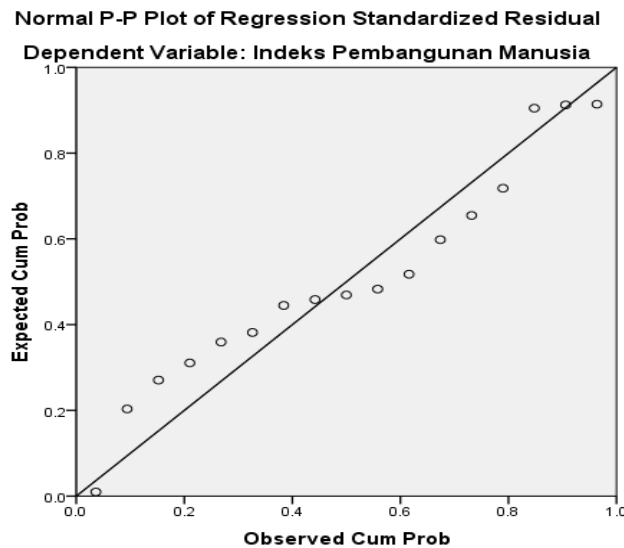
Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Mode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



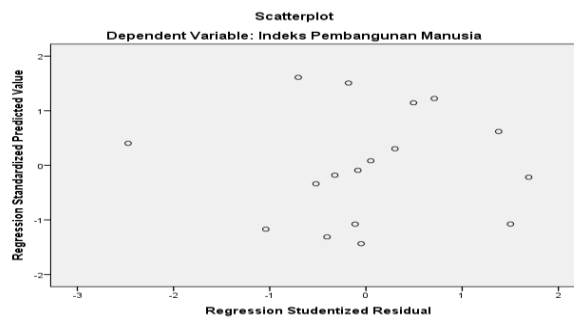
Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.

Gambar 2. Scatterplot



Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel

Tabel 3 Collinearity Model

Model	Collinearity Statistics
	VIF
(Constant)	
PDRB	3.577
Jumlah Penduduk	6.651
Tingkat Kemiskinan	3.549

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah analisis statistik untuk mengetahui korelasi variabel dalam model regresi dengan perubahan waktu. Dalam statistik, statistik Durbin-Watson adalah statistik uji yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan pada lag 1 dalam residu dari analisis regresi.

Tabel 4. Collinearity Model

Durbin-Watson
1.645

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 4 menunjukkan nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1,743 dan tabel DW menunjukkan angka DL = 0,8968 dan DU = 1,7101 Angka DW untuk a model tersebut tidak berada diantara dU (1,7101) – 4-dU (3,1032) berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1753.125	828.935		-2.115	.054		
PDRB	-10.778	4.932	-3.300	-2.185	.048	.019	3.577
Jumlah Penduduk	137.299	62.414	3.100	2.200	.047	.021	6.651
Tingkat Kemiskinan	.471	.769	.238	.613	.551	.282	3.549

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Persamaan Regresi $Y = -1753,125 - 10,778X_1 + 137,299X_2 + 0,471X_3$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) PDRB (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Tingkat Kemiskinan(X_3) mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y). berikut ini adalah interpretasinya :

- Konstanta (α) sebesar -1753,125 memberikan pengertian bahwa jika PDRB (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Tingkat Kemiskinan (X_3) sama dengan nol (0) maka besarnya Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar -1753,125 satuan..

- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari PDRB (X_1) sebesar -10.778 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika PDRB (X_1) bertambah 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan mengalami penurunan sebesar 10.778 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Jumlah Penduduk (X_2) sebesar 137.299 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Jumlah Penduduk (X_2) bertambah 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 137.299 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari Tingkat Kemiskinan (X_3) sebesar 0.471 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Tingkat Kemiskinan (X_3) bertambah 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.471 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 6. Uji Hipotesis F dan t

<i>Model</i>	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
<i>Constant</i>				
PDRB	-2.185	.048	3.497	.047 ^b
Jumlah Penduduk	2.200	.047		
Pertumbuhan Ekonomi	.613	.551		

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 6 dapat dilihat bahwa PDRB (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,048 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau PDRB (X_1) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Jumlah Penduduk (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,047 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Jumlah Penduduk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Tingkat Kemiskinan (X_3) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,551 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Tingkat Kemiskinan (X_3) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi p-value = 0,047 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa PDRB (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Tingkat Kemiskinan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 7. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.319	2.05912

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.668 artinya mempunyai hubungan kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah 0,447 atau 44,7% Artinya PDRB (X₁), Jumlah Penduduk (X₂) dan Tingkat Kemiskinan(X₃) dapat menjelaskan variasi Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 44,7% dan sisanya sebesar 55,3% di diterangkan oleh variabel lain.

4.PENUTUP**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara
2. Secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara
3. Secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara
4. Secara parsial Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara harus memperhatikan PDRB dan Jumlah Penduduk dalam mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya Indeks Pembangunan Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhri. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Diakses Tanggal 26 Mei 2020.

Chambers, Robert. 1998. *Pengembangan Desa Mulai Dari Belakang*. LP3ES ;, Jakarta.

Mantra.2009. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sangereng, Engka dan Sumual. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Diakses Tanggal 26 Mei 2020.

Sanusi. 2004. Pengantar Ekonomi Pembangunan. Rineka Cipta; Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.

Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga,. Jakarta.